

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini *stunting* masih menjadi permasalahan di Indonesia. *Stunting* sendiri merupakan sebuah keadaan yang menyebabkan bayi yang baru lahir mengalami pertumbuhan yang buruk dalam waktu yang lama karena asupan gizi bayi yang tidak terpenuhi. *Stunting* juga merupakan kondisi gagal dalam pertumbuhan di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Permasalahan pada *stunting* ini sendiri akan mulai terlihat dari kandungan sampai bayi dilahirkan dan akan semakin terlihat pada saat anak sudah menginjak usia dua tahun. Selain dengan pertumbuhan anak yang terhambat, *stunting* juga sering dikaitkan dengan pertumbuhan otak yang kurang maksimal. Hal ini menyebabkan anak yang mengalami *stunting* akan kesulitan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Selain itu, efek jangka panjang *stunting* ini juga akan memicu anak menyebabkan penyakit lainnya seperti hipertensi, bahkan kematian yang disebabkan oleh infeksi.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan Prevalensi balita *stunting* turun dari 37,2 % pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi baduta yang mengalami *stunting* juga mengalami penurunan dari 32,8% pada tahun 2013 menjadi 29,9% di tahun 2018. Walaupun prevalensi *stunting* mengalami penurunan namun tantangan percepatan penurunan angka *stunting* di Indonesia masih besar.

Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini :

- Proporsi berat badan lahir rendah (<2500 gram/ BBLR) mengalami kenaikan tipis dari 5,7% di tahun 2013 menjadi 6,2% pada tahun 2018.
- Panjang badan lahir kurang dari 48 cm mengalami kenaikan dari 20,2% pada tahun 2013 menjadi 22,7% di tahun 2018.
- Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan mengalami penurunan dari 59,2% di tahun 2013 menjadi 57,9% di tahun 2018. Sedangkan proporsi anak yang tidak mengikuti imunisasi meningkat dari 8,7% di tahun 2013 menjadi 9,2% di tahun 2018.¹

Penanganan *stunting* ini sudah menjadi program nasional yang sangat diperhatikan oleh Pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka *Stunting* di Indonesia. Mulai penanganan dari Pemerintah Pusat sampai ke Pemerintah Daerah yang melibatkan setiap OPD terkait dalam menangani masalah ini. Adapun program prioritas Pemerintah yaitu melakukan intervensi gizi baik itu spesifik maupun sensitif. Namun program ini tidak akan sepenuhnya tercapai apabila tidak ada partisipasi masyarakat didalamnya.

Di Sumatera Barat sendiri *stunting* masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan oleh setiap Pemerintah daerah. Dalam kata lain masih menjadi program nasional yang merupakan salah satu fokus pemerintah

¹ TNP2K, (diakses pada 18 Oktober 2021, Pukul 14.37 WIB).

saat ini. Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Provinsi SUMBAR, jumlah *stunting* mencapai 27,67 persen. Meskipun masih dibawah nasional, namun Sumbar menduduki peringkat tiga terbesar di daerah Sumatera, melebihi Bengkulu dan Jambi.²

Berikut merupakan data *stunting* Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 :

Tabel 1.1
Persentase *stunting* Kab/Kota Provinsi di Sumatera Barat

No	Lokasi <i>Stunting</i>	Jumlah
1.	Kabupaten Pariaman	20,3 %
2.	Kota Sawahlunto	21,1 %
3.	Kabupaten Tanah Datar	21,5 %
4.	Kabupaten Pasaman Barat	24 %
5.	Kabupaten Solok Selatan	24,5 %
6.	Kabupaten Pesisir Selatan	25,2 %
7.	Kabupaten Kepulauan Mentawai	27,3 %
8.	Kabupaten Lima Puluh Kota	28,2 %
9.	Kabupaten Padang Pariaman	28,3 %
10.	Kabupaten Sijunjung	30,1 %
11.	Kabupaten Pasaman	30,2 %
12.	Kabupaten Solok	40,1 %

Sumber : Hasil SSGI KAB/KOTA 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pasaman termasuk lokasi yang menjadi fokus pemerintah dalam penanganan *stunting* ini sendiri. Pemilihan Kabupaten Pasaman sendiri sebagai lokus penelitian yaitu karena Kabupaten Pasaman merupakan lokus *stunting* dengan persentase nomor dua tertinggi di wilayah Sumatera Barat. Selain

² 9 Daerah di Sumbar Tinggi *Stunting*, Mahyeldi: [Manfaatkan Potensi Pangan Lokal Untuk Antisipasi \(sumbarprov.go.id\)](https://sumbarprov.go.id), diakses pada 19/10/2021, Pukul 11:08 WIB.

itu karena hampir di seluruh bagian wilayah Kabupaten Pasaman merupakan lokasi *stunting*.

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Pasaman mengeluarkan Keputusan Bupati Pasaman Nomor 188.45/47/BUP-PAS/2020 tentang Penetapan Nagari Fokus Pencegahan dan Penanganan serta Intervensi *Stunting* di Kabupaten Pasaman menetapkan beberapa Nagari yaitu :

Tabel 1.2
Lokasi *stunting* di Kabupaten Pasaman

No	Nagari	Kecamatan
1.	Binjai	Tigo Nagari
2.	Ladang Panjang	Tigo Nagari
3.	Malampah	Tigo Nagari
4.	Simpang	Simpat
5.	Alahan Mati	Simpat
6.	Koto Kaciak	Bonjol
7.	Ganggo Hilia	Bonjol
8.	Ganggo Mudiak	Bonjol
9.	Tanjung Beringin	Lubuk Sikaping
10.	Panti	Panti
11.	Panti Timur	Panti
12.	Lubuak Layang	Rao Selatan
13.	Lansek Kodok	Rao Selatan
14.	Tanjung Betung	Rao Selatan
15.	Koto Rajo	Rao Utara
16.	Lubuak Gadang	Mapat Tunggul
17.	Pintu Padang	Mapat Tunggul
18.	Muaro Tais	Mapat Tunggul
19.	Muaro Sungai Lolo	Mapat Tunggul Selatan
20.	Silayang	Mapat Tunggul Selatan
21.	Cubadak	Dua Koto
22.	Simpang Tonang	Dua Koto

Sumber : Keputusan Bupati Pasaman Nomor 188.45/47/BUP-PAS/2020

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh Nagari yang ada di Kabupaten Pasaman menjadi lokus *stunting*. Dari 37

Nagari yang ada terdapat 22 Nagari yang menjadi fokus Pemerintah dalam penanganan *stunting* itu sendiri di Kabupaten Pasaman.

Berikut merupakan data perbandingan status *stunting* di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1.3
Data status *Stunting* di Kabupaten Pasaman tahun 2020

No	Kecamatan/ Puskesmas	TB/U					Total
		Sangat Pendek	Pendek	<i>Stunting</i>	Normal	Tinggi	
1.	Bonjol	42 (5,06%)	150 (18,07%)	192 (23,13%)	634 (76,39%)	4 (0,48%)	830
2.	Kumpulan	14 (1,43%)	124 (12,64%)	138 (14,07%)	843 (85,93%)	0 (0,00%)	981
3.	Ladang Panjang	104 (4,96%)	323 (15,40%)	427 (20,35%)	1667 (79,46%)	4 (0,19%)	2098
4.	Simpat	40 (4,03%)	162 (16,31%)	202 (20,34%)	789 (79,46%)	2 (0,20%)	993
5.	Lubuk Sikaping	0 (0,00%)	131 (6,22%)	131 (6,22%)	1975 (93,78%)	0 (0,00%)	2106
6.	Sundatar	84 (5,76%)	191 (13,09%)	275 (18,85%)	1164 (79,78%)	20 (1,37%)	1459
7.	Cubadak	66 (5,48%)	316 (26,25%)	382 (31,73%)	820 (68,11%)	2 (0,17%)	1204
8.	Simpang Tonang	54 (6,30%)	163 (19,02%)	217 (25,32%)	639 (74,56%)	1 (0,12%)	857
9.	Pegang Baru	59 (3,58%)	304 (18,45%)	363 (22,03%)	1283 (77,85%)	2 (0,12%)	1648
10.	Kuamang	39 (4,61%)	109 (12,88%)	148 (17,49%)	698 (82,51%)	0 (0,00%)	846
11.	Tapus	40 (1,79%)	178 (7,98%)	218 (9,77%)	1998 (89,56%)	15 (0,67%)	2231
12.	Rao	45 (2,48%)	145 (8,00%)	190 (10,48%)	1622 (89,46%)	1 (0,06%)	1813
13.	Pintu Padang	34 (4,15%)	91 (11,10%)	125 (15,24%)	695 (84,76%)	0 (0,00%)	820
14.	Silayang	51 (6,70%)	188 (24,70%)	239 (31,41%)	520 (68,33%)	2 (0,26%)	761
15.	Lansat Kadap	332 (16,83%)	448 (22,71%)	780 (39,53%)	1173 (59,45%)	20 (1,01%)	1973
16.	Koto Rajo	33 (3,98%)	148 (17,85%)	181 (21,83%)	645 (77,80%)	3 (0,36%)	829

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, 2022

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa di Puskesmas Lansat Kadap merupakan daerah yang memiliki balita *stunting* tertinggi dengan jumlah 780 orang dan persentase sebanyak 39,35%.

Tabel 1.4
Data status *Stunting* di Kabupaten Pasaman tahun 2021

No	Kecamatan/ Puskesmas	TB/U					Total
		Sangat Pendek	Pendek	<i>Stunting</i>	Normal	Tinggi	
1.	Bonjol	130 (4,32%)	445 (14,8%)	575 (19,13%)	2399 (79,81%)	32 (1,06%)	3006
2.	Tigo Nagari	151 (6,09%)	402 (16,22%)	553 (22,32%)	1923 (77,60%)	2 (0,08%)	2478
3.	Simpati	48 (4,93%)	177 (18,19%)	225 (23,12%)	744 (76,46%)	4 (0,41%)	973
4.	Lubuk Sikaping	55 (1,76%)	287 (9,19%)	342 (10,95%)	2770 (88,73%)	10 (0,32%)	3122
5.	Duo Koto	31 (1,51%)	215 (10,48%)	246 (11,99%)	1804 (87,91%)	2 (0,10%)	2052
6.	Panti	127 (5,34%)	429 (18,05%)	556 (23,39%)	1815 (76,36%)	6 (0,25%)	2377
7.	Padang Gelugur	107 (5,94%)	318 (17,65%)	425 (23,58%)	1363 (75,64%)	14 (0,78%)	1802
8.	Rao	58 (3,45%)	141 (8,39%)	199 (11,84%)	1467 (87,27%)	15 (0,89%)	1681
9.	Mapat Tunggul	39 (5,12%)	44 (5,77%)	83 (10,89%)	679 (89,11)	0 (0,00%)	762
10.	Mapat Tunggul Selatan	83 (9,75%)	165 (19,39%)	248 (29,14%)	601 (70,62%)	2 (0,24%)	851
11.	Rao Selatan	54 (3,10%)	140 (8,05%)	194 (11,15%)	1518 (87,24%)	28 (1,61%)	1740
12.	Rao Utara	24 (3,05%)	144 (18,32%)	168 (21,37%)	618 (78,63%)	0 (0,00%)	786

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, 2022

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa di Kecamatan/Puskesmas Bonjol merupakan daerah yang memiliki kasus *stunting* tertinggi yang berjumlah 575 orang dengan persentase 19,13%.

Berbeda pada tahun sebelumnya apabila di tahun 2020 daerah yang memiliki kasus balita *stunting* tertinggi terdapat di Kecamatan/Puskesmas

Lansat Kadap sedangkan di tahun 2021 terdapat di Kecamatan/Puskesmas Bonjol. Oleh karena itu, di kecamatan Bonjol ini dibentuklah suatu inovasi yang bernama “Nagari Pintar” tepatnya dilaksanakan di Nagari Ganggo Hilia. Alasan pemilihan peneliti meneliti di Nagari Ganggo Hilia karena hanya Nagari ini yang menjadi Nagari percontohan dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Pasaman. Selain itu tingkat penurunan angka *stunting* di Nagari tersebut tidak begitu terlihat walaupun antusias dari masyarakat dalam menghadiri kegiatan di posyandu sangat tinggi.

Nagari Pintar ini sendiri sudah direncanakan pada tahun 2019 dan realisasi pelaksanaannya terjadi pada tahun 2020. Pada saat launching “Nagari Pintar” ini dihadiri oleh Bapak Bupati Pasaman sendiri yaitu Yusuf Lubis, Kepala Dinas Kesehatan, dan jajarannya.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, Arnida mengatakan :

“...Nagari ini merupakan salah satu dari 10 lokasi khusus penanganan *stunting* yang ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan nagari ini juga mendapatkan pendampingan langsung dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dalam menangani kasus *stunting*. Kami, dari Dinas Kesehatan Pasaman ikut berpartisipasi dalam hal ini, dengan menjadikan nagari ini Nagari Pintar”.

Diakui oleh Arnida sendiri, inovasi Nagari Pintar ini akan diwujudkan dengan peningkatan gizi masyarakat, ibu hamil dan balita.³

³ [Tingginya Kasus *Stunting*, Ganggo Hilia Dijadikan Nagari Pintar - Prokabar](#) (diakses pada 30 Desember 2021 pukul 19.34 WIB).

Selaras dengan hal tersebut, adapun alasan pemilihan Nagari Ganggo Hilia ini sebagai “Nagari Pintar” juga disampaikan oleh Koordinator Gizi dan Kesga di Dinas Kesehatan yaitu :

“.....yang pertama karena Pasaman ditetapkan sebagai lokus *stunting* berdasarkan SK dari Kemendagri ditetapkan melalui TNP2K. Kemudian pada tahun 2018 langsung ditetapkan 10 lokus *stunting* salah satunya di Nagari Ganggo Hilia dimana Nagari Pintar ini kita launching yang sudah di Perbupkan. Bertitik tolak dari situ pada tahun 2019 ada bekerja sama dengan UNAND kemudian juga menempatkan posisi ada pendampingan langsung di Nagari Ganggo Hilia. Kita berharap di launching juga ada satu Nagari yang bisa memaksimalkan pelaksanaan Nagari Pintar ini. Selain itu pemilihan Nagari Ganggo Hilia sebagai Nagari Pintar ini karena ada beberapa kegiatan dipusatkan, pemerintah Nagari nya cukup *welcome* dan karna di daerah tersebut merupakan daerah wisata. Maka diakhir 2019 itu di launching lah Nagari Pintar tepatnya di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol dengan harapan apabila pelaksanaan Nagari Pintar itu dapat menurunkan angka *stunting* kemudian Nagari Ganggo Hilia juga dapat menjadi Nagari Percontohan untuk penanganan *stunting*. Inovasi Pintar ini sendiri sudah ditindaklanjuti oleh kawan-kawan Puskesmas dengan inovasi lain”. (Wawancara dengan Ibu Desmariza pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan wawancara tersebut, jelas bahwa Nagari Ganggo Hilia ini sendiri merupakan Nagari percontohan untuk penanganan *stunting*. Sesuai dengan hal tersebut maka Pemerintah Kabupaten Pasaman telah mengeluarkan PERBUP No 24 tahun 2019 Tentang Cegah *Stunting* dengan PINTAR. Adapun kebijakan yang mendasari terbitnya tentang Perbup ini yaitu sesuai dengan ketentuan pasal 15 Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 menyatakan bahwa Pemerintah Daerah melaksanakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi di daerah masing-masing dengan mengacu pada rencana dan program kerja yang disusun oleh Gugus Tugas.

Puskesmas kecamatan Bonjol selalu mendapatkan pendataan *stunting* pada bulan februari dan agustus setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuni selaku koordinator gizi di Puskesmas Bonjol mengatakan bahwa :

“....untuk penerimaan setiap data *stunting* ini sendiri kami terima setiap bulan februari dan agustus setiap tahunnya. Setelah itu kami baru bisa membandingkan data *stunting* yang kami terima dari tahun ke tahun”. (Wawancara dengan Ibu Yuni Pohan pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 11.00 WIB).

Berikut merupakan data *stunting* yang ada di Nagari Ganggo Hilia pada tahun 2020-2021 :

Tabel 1.5
Perbandingan Data *stunting* di Nagari Ganggo Hilia pada Tahun 2020-2021

No	Nama Posyandu	Tahun 2020		Tahun 2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	Al Falah	1	5	1	-
2.	Bukit Payung	-	-	-	-
3.	Cempaka	-	1	-	2
4.	Cinta Kasih	-	1	-	-
5.	Dahlia Tj.Alai	-	-	4	1
6.	Dahlia Tj.Bungo	1	1	1	2
7.	Flamboyan	-	1	1	2
8.	Harapan Kita	-	1	-	-
9.	Kenanga	-	-	-	-
10.	Mekar	-	-	2	-
11.	Purnama	-	-	-	1
12.	Sayang Anak	1	1	1	2
13.	Talang Babungo	-	-	1	-
14.	TuanKu Imam	2	2	3	-
Jumlah		5	13	14	10

Sumber : Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah *stunting* dari tahun 2020-2021 memiliki jumlah yang berbeda setiap tahunnya. Adapun di tahun 2020 pada bulan februari terdapat 5 orang anak terdampak

stunting yaitu tersebar di posyandu Al Falah, Dahlia Tj.Bungo, Sayang Anak, dan Tuanku Imam. Pada bulan Agustus terdapat 13 orang anak terdampak *stunting* yaitu tersebar di Posyandu Al Falah, Cempaka, Cinta Kasih, Dahlia Tj.Bungo, Flamboyan, Harapan Kita, Sayang Anak, dan Tuanku Imam. Sedangkan di Tahun 2021 pada bulan Februari yang terdampak *stunting* sebanyak 14 orang yang tersebar di posyandu Al-Falah, Dahlia Tj.Alai, Dahlia Tj.Bungo, Mekar, Sayang Anak, Talang Babungo, Tuanku Imam. Pada bulan Agustus yang terdampak *stunting* sebanyak 10 orang yang tersebar di Posyandu Cempaka, Dahlia Tj.Alai, Dahlia Tj.Bungo, Flamboyan, Purnama, dan Sayang Anak. Sehingga jumlah angka *stunting* dapat dilihat bahwa dari bulan Februari 2020 hingga Agustus 2021 tidak mengalami penurunan yang begitu signifikan.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 68 ayat 2 bahwa masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa. Masyarakat juga berkewajiban dalam membantu Pemerintah untuk menangani permasalahan yang ada di desa sendiri termasuk dalam rangka penurunan angka *stunting*. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2019, telah ditetapkan bahwa Dana Desa diprioritaskan salah satunya untuk mempercepat pencegahan *stunting* di desa.

Berikut data Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Nagari Ganggo Hilia tahun 2021.

Gambar 1.1
Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Nagari Ganggo Hilia 2021

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (RP)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	SUMBERDANA	
		SEMULA	MENJADI			
1	2	3	4	5	6	7
1.4.04	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	2.540.000,00	2.540.000,00	0,00	
1.4.10		Dukungan Pelaksanaan & Sosialisasi Plikaades, Penyaringan dan Penjaringa	8.200.000,00	8.200.000,00	0,00	
1.4.10	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	8.200.000,00	8.200.000,00	0,00	
1.4.99		Lain-lain Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan & P	6.095.000,00	15.745.000,00	9.650.000,00	
1.4.99	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	6.095.000,00	15.745.000,00	9.650.000,00	
1.5		Sub Bidang Pertanahan	66.158.563,00	81.008.402,00	14.849.839,00	
1.5.05		Penyuluhan Pertanahan	33.213.455,00	33.213.455,00	0,00	
1.5.05	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	33.213.455,00	33.213.455,00	0,00	
1.5.06		Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	32.945.108,00	47.794.947,00	14.849.839,00	
1.5.06	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	32.945.108,00	47.794.947,00	14.849.839,00	
1.5.06	5.3.	Belanja Modal	0,00	12.000.000,00	12.000.000,00	
2.		BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	421.516.000,00	625.159.483,70	203.643.483,70	
2.1		Sub Bidang Pendidikan	96.800.000,00	106.450.000,00	9.650.000,00	
2.1.01		Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Medrasah NonFormal Milik Desa (I	96.800.000,00	96.450.000,00	(350.000,00)	
2.1.01	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	96.800.000,00	96.450.000,00	(350.000,00)	
2.1.08		Pengelolaan Perpustakaan Milik Desa (Pengadaan Buku, Honor, Taman Bac	0,00	10.000.000,00	10.000.000,00	
2.1.08	5.3.	Belanja Modal	0,00	10.000.000,00	10.000.000,00	
2.2		Sub Bidang Kesehatan	188.516.000,00	275.568.500,00	87.052.500,00	
2.2.02		Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kts Bumil, Lamsia, Insentif)	180.516.000,00	168.361.000,00	(12.155.000,00)	
2.2.02	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	180.516.000,00	168.361.000,00	(12.155.000,00)	
2.2.04		Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	8.000.000,00	107.207.500,00	99.207.500,00	
2.2.04	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	8.000.000,00	107.207.500,00	99.207.500,00	
2.3		Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00	101.000.000,00	101.000.000,00	
2.3.01		Pemeliharaan Jalan Desa	0,00	25.000.000,00	25.000.000,00	
2.3.01	5.2.	Belanja Barang dan Jasa	0,00	25.000.000,00	25.000.000,00	
2.3.01	5.3.	Belanja Modal	0,00	24.465.000,00	24.465.000,00	

Sumber :Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Nagari Ganggo Hilia Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada bagian bidang pelaksanaan pembangunan desa (sub bidang kesehatan) terdapat penyelenggaraan posyandu yang didalamnya terdapat makan tambahan, kelas ibu hamil, lansia, dan insentif. Penyelenggaraan posyandu ini merupakan salah satu bentuk dari penanganan *stunting*. Dengan adanya peraturan dari Menteri Desa ini tentunya akan memperkuat Pemerintah baik itu Pemerintah Pusat, Kabupaten/Kota untuk dapat bergerak dalam menurunkan angka *stunting* yang ada di Indonesia.

“Nagari Pintar” ini sendiri merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman yang dilimpahkan ke Dinas Kesehatan dalam bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan salah satu cara meningkatkan peran serta masyarakat dalam memajukan kesejahteraan. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu upaya menjadikan masyarakatnya mandiri dalam artian tidak mudah bergantung kepada pemerintah. Namun pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik apabila minimnya partisipasi masyarakat didalamnya. Keberhasilan dari pemberdayaan tidak lepas dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagian yang sangat terintegrasi dan sangat penting. Program pemberdayaan sendiri ada melalui Pemerintah maupun partisipasi masyarakat sendiri. Program-program yang disiapkan juga harus memenuhi kebutuhan masyarakat. “Nagari Pintar” ini lah yang menjadi salah satu solusi dalam menangani masalah *stunting*.

“PINTAR” sendiri merupakan sebuah pesan sehat dalam penanganan *stunting* yang kependekannya berarti Periksa kehamilan secara rutin dan bersalin di fasilitas kesehatan, I yang merupakan Ingat tablet tambah darah untuk ibu hamil dan remaja putri, Nutrisi yang cukup dengan gizi seimbang, T yang berarti Tuntaskan ASI eksklusif sampai bayi berusia enam bulan, Ayo imunisasi balita secara lengkap dan gunakan jamban sehat, serta R yang berarti Rutin ke posyandu untuk pantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

Turunan dari program PINTAR ini sendiri yaitu :

- P (Pemeriksaan Kehamilan secara Rutin dan Bersalin di Fasilitas Kesehatan). Adapun turunan dari singkatan ini yaitu kelas ibu hamil, kunjungan ibu nifas, kunjungan ibu hamil triple eliminasi, stiker P4K.
- I (Ingat Tablet Tambah Darah untuk Ibu Hamil dan Remaja Putri). Turunannya yaitu pembagian tablet tambah darah ke sekolah-sekolah untuk remaja putri (Hari Jumpa Tentara) dilaksanakan setiap hari jumat.
- N (Nutrisi yang Cukup dengan Gizi Seimbang). Turunannya dengan pelaksanaan pos gizi.
- T (Tuntaskan ASI Eksklusif sampai Bayi berusia Enam Bulan). Turunannya adalah memberikan sertifikat ASI Eksklusif bagi balita yang tuntas ASI Eksklusif.
- A (Ayo Imunisasi Balita secara Lengkap dan gunakan Jamban Sehat). Turunannya yaitu pemberian sertifikat imunisasi lanjut, Nikmalindumusi
- R (Rutin ke Posyandu untuk Pantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita). Turunannya yaitu pelaksanaan kelas ibu balita.

Adapun tujuan dari pembentukan Nagari Pintar ini yaitu untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga pola hidup yang sehat dalam mencegah *stunting* sedari dini. Oleh karena

itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan yang dilaksanakan di Nagari Pintar tersebut. Karena yang menjadi sasaran dari program ini sendiri yaitu masyarakat Ganggo Hilia sebagai Nagari percontohan. Dengan adanya Nagari Pintar ini otomatis akan mengubah stigma buruk masyarakat terhadap *stunting* itu sendiri.

Posisi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Nagari Pintar ini sendiri yaitu sebagai pihak yang ikut serta dalam mensukseskan program yang ada. Konsep partisipasi masyarakat dalam program ini dapat dilihat pada Peraturan Bupati Pasaman No 24 Tahun 2019 tentang Cegah Stunting dengan Pintar pada BAB III adalah Peran Serta Masyarakat di Pasal 32 yaitu :

1. Masyarakat berperan serta baik secara perorangan maupun organisasi dalam penyelenggaraan upaya pencegahan stunting.
2. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui :
 - a. Pemberian sumbangan pemikiran terkait dengan penyelenggaraan upaya pencegahan stunting;
 - b. Penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas terkait dengan upaya perbaikan gizi; dan/atau
 - c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan upaya pencegahan stunting.

Dalam hal ini masyarakat juga melihat pada akses manfaat yang ada didalam program. Adapun aktor pelaksana yang terlibat dalam program ini yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas Bonjol dan Posyandu di

Nagari Ganggo Hilia sebagaimana tertera di Perbup Pasaman No 24 Tahun 2019 pada BAB I Ketentuan Umum pasal 2 yang berbunyi :

“Peraturan Bupati tentang cegah stunting dengan PINTAR dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh satuan kerja perangkat daerah, instansi vertikal dan komponen masyarakat lainnya dalam menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan yang berkenaan dengan mencegah terjadinya Penyakit stunting di Kabupaten Pasaman”.

Dalam peraturan tersebut dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan aktor pelaksana pada program ini yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas serta komponen masyarakat yang merupakan posyandu di Nagari tersebut. Hal ini dilakukan dari ketiga elemen tersebut agar terjadinya sinkronisasi dalam pencegahan serta penurunan angka stunting di Nagari tersebut.

Dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagaimana masyarakat turut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh puskesmas bonjol bersama kader-kader posyandu. Terlihat pada gambar adanya kegiatan di Posyandu Flamboyan yaitu peninjauan KPM ke Posyandu Flamboyan. Pada gambar yang kedua beralamat di Posyandu Bukik Payung berlangsung kegiatan pengarahan untuk motivasi orangtua agar senantiasa membawa anaknya ke posyandu. Selanjutnya pada gambar ketiga berada di Posyandu Tuanku Imam dimana kegiatannya yaitu pengarahan agar orangtua rajin membaca serta memahami buku KIA. Berikut ini merupakan salah satu kegiatan yang dihadiri masyarakat Nagari Ganggo Hilia dalam pencegahan *stunting*.

Gambar 1.2
Dokumentasi Kegiatan KPM Nagari Ganggo Hilia Tahun 2021

DOKUMENTASI KEGIATAN KADER PEMBANGUNAN MANUSIA NAGARI GANGGO HILIA KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2021									
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding: 2px;">Nama Kegiatan</td> <td style="padding: 2px;">: Posyandu Flamboyan</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Lokasi Kegiatan</td> <td style="padding: 2px;">: Jorong Kp Jambak</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Waktu Pelaksanaan</td> <td style="padding: 2px;">: Rabu, 13 Oktober 2021</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Catatan :</td> <td style="padding: 2px;">Peninjauan KPM Ke posyandu Flamboyan</td> </tr> </table>	Nama Kegiatan	: Posyandu Flamboyan	Lokasi Kegiatan	: Jorong Kp Jambak	Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 13 Oktober 2021	Catatan :	Peninjauan KPM Ke posyandu Flamboyan
Nama Kegiatan	: Posyandu Flamboyan								
Lokasi Kegiatan	: Jorong Kp Jambak								
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 13 Oktober 2021								
Catatan :	Peninjauan KPM Ke posyandu Flamboyan								
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding: 2px;">Nama Kegiatan</td> <td style="padding: 2px;">: Posyandu Bukik Payuang</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Lokasi Kegiatan</td> <td style="padding: 2px;">: Musus</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Waktu Pelaksanaan</td> <td style="padding: 2px;">: Rabu, 10 November 2021</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Catatan :</td> <td style="padding: 2px;">Pengarahan untuk memotivasi agar para orang tua selalu membawa anaknya datang ke posyandu</td> </tr> </table>	Nama Kegiatan	: Posyandu Bukik Payuang	Lokasi Kegiatan	: Musus	Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 10 November 2021	Catatan :	Pengarahan untuk memotivasi agar para orang tua selalu membawa anaknya datang ke posyandu
Nama Kegiatan	: Posyandu Bukik Payuang								
Lokasi Kegiatan	: Musus								
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 10 November 2021								
Catatan :	Pengarahan untuk memotivasi agar para orang tua selalu membawa anaknya datang ke posyandu								
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding: 2px;">Nama Kegiatan</td> <td style="padding: 2px;">: Posyandu Tuanku Imam</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Lokasi Kegiatan</td> <td style="padding: 2px;">: Jorong Pd Laweh</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Waktu Pelaksanaan</td> <td style="padding: 2px;">: Jumat , 10 Desember 2021</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Catatan:</td> <td style="padding: 2px;">: Pengarahan agar para orang tua rajin membaca dan memahami buku KIA</td> </tr> </table>	Nama Kegiatan	: Posyandu Tuanku Imam	Lokasi Kegiatan	: Jorong Pd Laweh	Waktu Pelaksanaan	: Jumat , 10 Desember 2021	Catatan:	: Pengarahan agar para orang tua rajin membaca dan memahami buku KIA
Nama Kegiatan	: Posyandu Tuanku Imam								
Lokasi Kegiatan	: Jorong Pd Laweh								
Waktu Pelaksanaan	: Jumat , 10 Desember 2021								
Catatan:	: Pengarahan agar para orang tua rajin membaca dan memahami buku KIA								

Sumber : Laporan Kader Pembangunan Manusia Nagari Ganggo Hilia Tahun 2021

Dapat dilihat pada gambar bahwa pelaksanaan posyandu dihadiri oleh masyarakat seperti orangtua yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan posyandu ini berbeda tiap harinya seperti di posyandu Flamboyan diadakan pada hari rabu, posyandu Bukik Payuang diadakan pada hari rabu dengan waktu yang berbeda, dan posyandu tuanku

imam diadakan pada hari jumat. Dapat dilihat juga pada gambar orangtua yang mengikuti kegiatan ini mengikutinya dengan baik.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program Nagari Pintar ini yaitu perwakilan masyarakat terlibat dalam rapat penanganan *stunting*, ibu balita mengantarkan anaknya ke posyandu untuk imunisasi, mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT) , niniak mamak yang turut serta dalam mengajak masyarakatnya untuk lebih peduli datang ke posyandu, jorong-jorong serta tokoh masyarakat terlibat dalam penanganan *stunting*, ikut serta dalam sosialisasi motivasi agar para orangtua selalu membawa anaknya datang ke posyandu, ikut serta dalam pengarahannya agar para orangtua rajin membaca dan memahami buku KIA serta ibu hamil yang turut datang ke posyandu dalam pemeriksaan kehamilan mereka. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat dalam program ini juga tertera pada perbup Pasaman No 24 Tahun 2019 Seperti yang tertera di Pasal 3 yang berisi tujuan dari pengaturan cegah *stunting* dengan PINTAR ini sendiri yaitu :

- Memastikan setiap ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin dan bersalin di fasilitas kesehatan;
- Memastikan setiap ibu hamil dan remaja putri mendapatkan dan mengkonsumsi tablet tambah darah;
- Memasyarakatkan pemenuhan kebutuhan nutrisi masa seribu hari pertama kehidupan dengan berpedoman dengan gizi seimbang;

- Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan;
- Memicu perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan jamban sehat;
- Memastikan setiap ibunya membawa balitanya setiap bulan ke Posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan;
- Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pencegahan terjadinya balita *stunting*.

Berdasarkan pasal 3 diatas, tingkat keberhasilan program “Nagari Pintar” ini tidak akan terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat Ganggo Hilia ini. Karena program ini ditujukan kepada masyarakat dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Pasaman. Meningkatkan partisipasi masyarakat ini sendiri tidak terlepas dari adanya pengaruh Pemerintah baik itu Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Namun juga tidak akan berjalan apabila masyarakat tidak diikutsertakan dalam program Pemerintah itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu petugas Puskesmas Bonjol mengatakan⁴ :

“.....dibentuknya inovasi Pintar ini sendiri yang tergabung yaitu KIA, Gizi, Keslingnya juga ada serta seluruh program yang berkaitan dalam penanganan *stunting* masuk dalam Nagari Pintar. Di Nagari Pintar sendiri terdapat inovasi yang dibentuk waktu itu seperti Asi Eksklusif yaitu sertifikat bagi anak-anak berusia 6 bulan

⁴ Wawancara dengan Ibu Yuni Pohan pada tanggal 28 Januari 2022

yang lulus Asi Eksklusif, bincang sehat ibu balita, genit membuka (5 menit membaca buku KIA), IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) yaitu pemberian sertifikat bagi balita yang sudah imunisasi lengkap, kader sahabat ibu hamil yang mana peran kader inilah yang membawa ibu hamil tersebut ke tenaga kesehatan, kemudian Nikmalindumusi dilatarbelakangi karena kedatangan masyarakat ke posyandu/partisipasi masyarakat tergolong rendah jadi disarankan lah inovasi ini yaitu niniak mamak peduli posyandu dan imunisasi. Berlangsung sampai 2021 namun pada akhir tahun 2021 berkurangnya partisipasi niniak mamak tersebut dalam mengajak masyarakat”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam program “Nagari Pintar” ini membutuhkan adanya keterlibatan masyarakat di dalamnya seperti Nikmalindumusi yang merupakan salah satu program yang ada yaitu niniak mamak peduli posyandu dan imunisasi. Bentuk partisipasi niniak mamak ini yaitu adanya keterlibatan dalam rapat. Selain itu masyarakat yang diwakilkan oleh jorong juga ikut terlibat dalam rapat. Masyarakat lainnya seperti ibu hamil, ibu memiliki balita juga terlibat dalam menikmati program yang diberikan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu kehadiran masyarakat di posyandu. Adapun tujuan program ini yaitu agar niniak mamak tersebut dapat mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Nagari Pintar ini. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul “Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan *Stunting* Melalui Nagari Pintar di Kabupaten Pasaman” dalam menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat ganggo hilia tersebut dalam “Nagari Pintar” ini.

Jika merujuk pada teori Cohen & Uphoff mengenai partisipasi masyarakat, fenomena tersebut sangat tepat dipecahkan

menggunakan teori ini. Teori partisipasi masyarakat menurut Cohen & Uphoff terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap menikmati hasil. Dari keempat tahapan tersebut terdapat satu tahap dimana masyarakat tidak merasakan adanya hasil dari program tersebut yaitu pada tahap menikmati hasil. Masyarakat Nagari belum merasakan adanya penurunan angka stunting yang begitu signifikan sejak berdirinya Nagari Pintar ini walaupun partisipasi masyarakatnya dalam menghadiri kegiatan posyandu begitu aktif. Oleh karena itu Pemerintah sebaiknya lebih memikirkan program-program yang dapat dikolaborasikan dengan Nagari Pintar ini agar penurunan angka stunting di Nagari tersebut dapat terlihat. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Pasaman khususnya di Nagari Ganggo Hilia. Selain itu terdapat hambatan dalam pelaksanaan program ini yaitu karena terjadinya pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat oleh Pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Ganggo Hilia (Nagari Pintar) dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Pasaman?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Ganggo Hilia (Nagari Pintar) dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

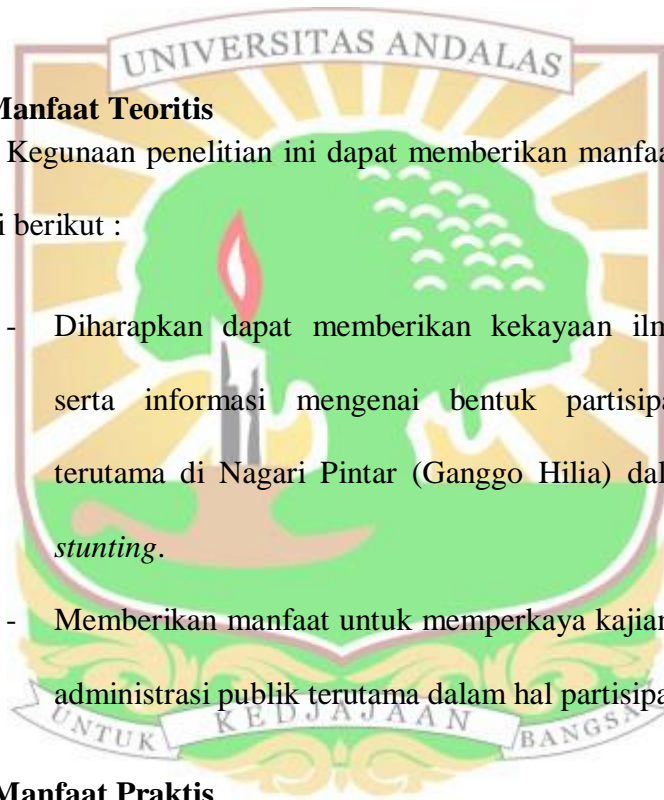
Kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut :

- Diharapkan dapat memberikan kekayaan ilmu pengetahuan serta informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat terutama di Nagari Pintar (Ganggo Hilia) dalam penanganan *stunting*.
- Memberikan manfaat untuk memperkaya kajian ilmu di bidang administrasi publik terutama dalam hal partisipasi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan Pemerintah untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dan lebih strategis dalam menangani masalah *stunting* selain dari adanya keterlibatan masyarakat didalamnya.



- Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai bentuk gambaran dari pelaksanaan partisipasi masyarakat.
- Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam hal partisipasi masyarakat.
- Bagi Akademisi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pemberian sumbangan pemikiran dan konsep maupun informasi untuk semua akademisi dalam menganalisis partisipasi masyarakat Nagari Ganggo Hilia (Nagari PINTAR) dalam penanganan *stunting* ini sendiri.

